

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ilmiah diperlukan suatu jenis pendekatan untuk lebih membantu jalannya proses penelitian dan jenis penelitian tersebut harus relevan dan sesuai kasus yang akan diteliti. Berdasarkan permasalahan yang ada, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁸ Metode kuantitatif ini mempunyai maksud dalam usahanya menemukan pengetahuan melalui verifikasi hipotesis. Untuk mengumpulkan data, metode kuantitatif memanfaatkan penyebaran angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden, yakni konsumen UD.Salwa Bakery.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁹ Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian. Dalam penelitian ini,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 8.

⁹ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 7

peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variable product atribut dan brand image dengan loyalitas konsumen.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah para konsumen yang melakukan pembelian di Istana Roti Syari'ah Tulungagung.

2. Sampling

Menurut Sugiyono teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*, dimana teknik sampling ini adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Insidental* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang oaring yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.¹¹

3. Sampel

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.....hal. 11

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.(Bandung:ALFABETA,2017)hal.85

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misalnya karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Roscoe dalam buku *Research Method Business* memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini :¹²

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila awal dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang teliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10/20.

Apa yang dipelajari dari sampel itu, maka kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....hal.90

konsumen Istana Roti Syari'ah. Dalam menentukan ukuran sampel yang populasinya tidak diketahui secara pasti, peneliti menggunakan analisis dengan multivariate yaitu jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang teliti.

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= 10 \times \text{variabel (independen + dependen)} \\ &= 10 \times 3 \\ &= 30\end{aligned}$$

Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 30 responden.

C.Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi sumber data menggunakan 3P yaitu *person*, *place*, *paper* keterangan singkat untuk ketiganya adalah sebagai berikut :¹³

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui anget.
2. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.

a. Diam

Misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain.

¹³ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal.

b. Bergerak

Misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya.

3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka “paper” bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemah dari *paper* dalam bahasa inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

2. Variabel penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴ Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang akan diteliti yaitu dua variabel bebas (*variabel independen*) dan satu variabel terikat (*variabel dependen*), yaitu :

a. Variabel Bebas / *Variabel Independen* (X)¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung Alfabeta, 2011), hal. 63

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,...hal. 135.

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*variabel dependen*).

Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. *Product Atribute* (X_1)

2. *Brand Image* (X_2)

b. Variabel Terikat/*Variabel Dependen* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ada satu yaitu:

1. Loyalitas konsumen (Y)

3. Skala Pengukuran

Untuk memudahkan dalam menganalisis data, maka variabelvariabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan bentuk *Skala Likert* yang memungkinkan konsumen dapat menjawab pernyataan dari setiap butir pernyataan yang di dalamnya menguraikan tentang dimensi skala produksi, kemasan, kualitas produk, rasa produk. *Skala Likert* menurut Sugiyono adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. *Skala Likert* memiliki 2 bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Skala*

Likert dengan bentuk pernyataan positif. Skala ini banyak digunakan karena skala ini memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap suatu pernyataan.

Dengan menggunakan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Bentuk *Skala Likert* ini digunakan peneliti untuk menginginkan data tentang pendapat responden mengenai masalah yang diteliti dengan memilih salah satu jawaban dari pilihan yang tersedia. Dengan menggunakan *Skala Likert* maka dalam penelitian ini setiap pernyataan diberikan pilihan penilaian sebagai berikut:

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Netral (N)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang

peneliti.¹⁶ Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Penejasannya sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

b. Angket

Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Tujuan penyebaran angket untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

c. Wawancara

Wawancara dalam bahasa Inggris yaitu interview merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber

¹⁶ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 272

dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.¹⁷

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “semi structured”. Dalam hal ini maka mula-mula wawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹⁸

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Disbanding dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁹

2. Instrumen Penelitian

¹⁷ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/wawancara>, diakses pada 14 Januari 2018

¹⁸ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 270

¹⁹ *Ibid.*, Suharsimi Arikunto, hal. 27

Instrumen Penelitian Arikunto mendefinisikan instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.¹⁹ Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya yang selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen penelitian, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen penelitian

NO	Variabel Penelitian	Indikator	No.item Instrumen
1.	Atribut Produk (Philip Kotler, 2005)	Kualitas produk Fitur produk Desain produk Kemasan Labelling Supplementary service (layanan pelengkap)	1 2 3 4 5 6
2.	Citra Merek (Basu Swastha, 2011)	Desain kemasan Logo Nama merek	7,8 9,10 11,12
3.	Loyalitas Konsumen (Fandy Tjiptono, 2016)	Pengenalan masalah Pencarian informasi Kepercayaan pada produk	13,14 15,16 17,18

C. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menuji hipotesis yang telah diajukan.²⁰ Proses melaksanakan kegiatan data analisis yang baik, akan sangat membantu peneliti menyelesaikan penelitiannya secara tepat waktu dan efisien. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan:

1. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya, bertujuan untuk menguji apakah setiap instrumen benar-benar mampu mengungkap variabel yang akan diukur.²¹

Reliabilitas adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya, diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Triton menyatakan, jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha diinterpretasikan sebagai berikut:

²⁰*Ibid.*, hal. 142

²¹*Ibid*, hal.97

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel.

2. Uji Normalitas Data

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric-test*. Untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS 18.0 for windows*. Menurut Santoso uji normalitas data adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik diterapkan. Untuk mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan *KolmogorovSmirnov*. Ketentuan pengujian ini adalah jika probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* (α) maka data berdistribusi normal. Sedangkan Santoso, jika nilai *Sig*

atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal (simetris)²²

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.²³ Jika nilai *Tolerance* yang besarnya diatas 0,1 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebasnya dan kriteria pengujian variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai *VIF* yang lebih besar dari pada nilai 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah menguji terjadinya perbedaan varian residual pada semua pengamatan didalam model regresi. dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.³² Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya

²²Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal 78

²³*Ibid*,hal. 78.

heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika ²⁴

- 1) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola yang jelas
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka0
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Menurut Makridakis, dkk dalam Sulaiman untuk mendeteksi autokorealsi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :²⁵

- 1) $1,65 < \text{Durbin-Watson} < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
- 2) $=2) 1,21 < \text{Durbin-Watson} < 1,65$ atau $2,35 < \text{Durbin-Watson} < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
- 3) $\text{Durbin-Watson} < 1,21$ atau $\text{Durbin-Watson} > 2,79$ maka terjadi autokorelasi

²⁴*Ibid*, hal79

²⁵*Ibid*,hal. 80

4. Uji Analisis regresi Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk menganalisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih varian bebas.²⁶ Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan si simpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan regresi berganda.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = bilangan konstanta

b₁ b₂ = koefisien variabel

X₁ = variabel atribut produk

X₂ = variabel citra merek

e = error of term

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2006) hal. 56

dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal.²⁷ Jadi, dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

a. Uji t

Untuk mengetahui apakah X_1 dan X_2 berpengaruh secara parsial terhadap Y.

1) Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

2) Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y.

b. Uji F

Untuk mengetahui apakah X_1 dan X_2 berpengaruh secara simultan terhadap Y.

²⁷Bambang Prasetyo, Lina M.J., *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 76

1) Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0), artinya variabel X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y .

2) Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1), artinya variabel X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y .

Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian mulai dari uji validitas sampai dengan uji F , maka peneliti menggunakan software pengolahan data SPSS 18.